

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Makna dan hakikat belajar diartikan sebagai proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan siswa (Indra Jati Sidi, 2004: 4). Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru. Buktinya, hasil ulangan siswa berbeda-beda padahal mendapat pengajaran yang sama, dari guru yang sama, dan pada saat yang sama.

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali anak untuk selalu kreatif.

Namun kenyataan di lapangan belum menunjukkan ke arah pembelajaran yang bermakna. Para pendidik masih perlu penyesuaian dengan KTSP, para guru sendiri belum siap dengan kondisi yang sedemikian plural sehingga untuk mendesain pembelajaran yang bermakna masih kesulitan. Sistem pembelajaran duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan agak sulit.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan penulis di SD Negeri 3 Tempuran Trimurjo terhadap proses pembelajaran IPS siswa kelas VI diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual.

Pembelajaran IPS juga tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran *teacher centered*. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru. Apalagi pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran sarat materi sehingga siswa dituntut memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi yang disampaikan guru.

Upaya untuk membangkitkan motivasi siswa kelas VI SD Negeri 3 Tempuran dalam pembelajaran IPS dilakukan guru kelas dengan cara memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan gagasan, serta mendesain

pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok. Namun demikian, hasil pembelajaran IPS pada Ulangan Harian Semester II Tahun Pelajaran 2009/2010 belum begitu memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai IPS yang hanya (5,60) berada pada urutan ke-4 setelah Bahasa Indonesia (rata-rata 7,50), Ilmu Pengetahuan Alam (rata-rata 7,51), dan Matematika (rata-rata 7,00). Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS adalah 6,50.

Terkait belum optimalnya hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 3 Tempuran Trimurjo maka penulis berupaya untuk menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing* secara kolaborasi sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

*Quantum Teaching* menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar mengajar lewat pepaduan unsur seni dan pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dengan menggunakan metodologi *Quantum Teaching*, guru akan dapat menggabungkan keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan meningkatkan prestasi siswa.

*Quantum Teaching* merupakan penggubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. (De Porter, 2007 : 3)

*Snowball Throwing* sintaknya adalah: Informasi materi secara umum, membentuk kelompok, pemanggilan ketua dan diberi tugas membahas materi

tertentu dikelompok, bekerja kelompok, tiap kelompok menuliskan pertanyaan dan diberikan kepada kelompok lain, kelompok lain menjawab secara bergantian, kesimpulan, refleksi dan evaluasi (Herdy: 2007)

Dalam penelitian yang dilakukan Tintin Heryatin (2004 : <http://pps.upi.edu/org/>) mengenai pengembangan model pembelajaran *Quantum* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dalam rangka pengembangan kurikulum berbasis sekolah menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum* dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Bahasa Inggris di kelas 2 SMU, dengan hasil belajar rata-rata memuaskan dan dapat mendorong perkembangan psikologis siswa untuk lebih percaya diri dan menghargai setiap keberhasilan sekecil apapun.

Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS melalui Kolaborasi Model *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing* Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Tempuran Trimurjo Lampung Tengah"

Alasan penulis menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS antara lain meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran baik segi fisik, mental, emosional dan intelektualnya dengan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) yang diramu dengan kegiatan melempar pertanyaan seperti melempar bola salju (*Snowball Throwing*). Dengan menerapkan rancangan pengajaran TANDUR akan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, karena semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa maka siswa akan semakin memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian prestasi belajar siswa akan meningkat. Selain itu dengan

menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing* diharapkan pembelajaran di kelas akan menjadi lebih efektif sesuai dengan paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO yakni: belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). Alasan selanjutnya adalah untuk memperkenalkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing* kepada para guru SD Negeri 3 Tempuran sehingga dapat dijadikan panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga guru dapat mengorkestrasikan kesuksesan belajar siswa termasuk didalamnya guru dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, menciptakan landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung, dan perancangan pengajaran yang dinamis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 3 Tempuran Trimurjo Lampung Tengah?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 3 Tempuran Trimurjo Lampung Tengah?
3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kinerja guru IPS dalam proses belajar mengajar pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Tempuran?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing* siswa kelas VI SD Negeri 3 Tempuran Trimurjo Lam-Teng.
2. Meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing* siswa kelas VI SD Negeri 3 Tempuran Trimurjo Lam-Teng.
3. Meningkatkan kinerja guru IPS dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing* pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Tempuran Trimurjo Lam-Teng.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Siswa, yaitu meningkatkan pemahaman konsep IPS, khususnya di kelas VI semester II, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Guru, dapat menerapkan pengetahuan mengenai model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing* di SD sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan KTSP.
3. Sekolah, yaitu dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.
4. Penulis, yaitu menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing* sehingga dapat dijadikan pendekatan didalam pembelajaran.